

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), RISIKO OPERASIONAL, RISIKO KREDIT DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2024**

**Febby Gunawan<sup>1</sup>, Gustaf Naufan Febrianto<sup>2</sup>**

**Program Studi Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya**

**[Febbygunawan13@gmail.com](mailto:Febbygunawan13@gmail.com)<sup>1</sup>, [gfebrianto@untag-sby.ac.id](mailto:gfebrianto@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>**

**Abstract**

*This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG), Operational Risk, Credit Risk, and Liquidity on Financial Performance at PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI). This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from the company's financial statements and annual reports, with a sample of 60 observations. The analysis method used is multiple linear regression through classical assumption tests, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination ( $R^2$ ). The results of the study show that Good Corporate Governance has a positive and significant effect on financial performance. Operational risk also has a positive and significant effect, which means that operational efficiency can improve the company's financial performance. Credit risk has a positive and significant effect, indicating that the better the management of problematic credits, the higher the bank's profitability. Meanwhile, liquidity has a negative and significant effect on financial performance, indicating that an excessively high level of liquidity will reduce the bank's ability to generate profits because funds are not optimally allocated into productive assets. At the same time, these four variables have a significant impact on performance.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Operational Risk, Credit Risk, Liquidity, Financial Performance.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Risiko Operasional, Risiko Kredit, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, dengan sampel sebanyak 60 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda melalui uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Risiko operasional juga berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti bahwa efisiensi operasional dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan kredit bermasalah, semakin tinggi profitabilitas bank. Sementara itu, likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan karena dana tidak dialokasikan secara optimal ke dalam aset produktif. Pada saat yang sama, keempat variabel ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja.

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance, Risiko Operasional, Risiko Kredit, Likuiditas, Kinerja Keuangan.*

**Article history**

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Kinerja keuangan bank merupakan indikator utama dalam menilai stabilitas dan keberlanjutan lembaga keuangan, terutama bagi bank yang memainkan peran strategis dalam perekonomian nasional. Di Indonesia, perbankan tetap menjadi sumber utama pembiayaan bagi sektor riil, sehingga tekanan ekonomi selama periode 2020-2024, khususnya akibat pandemi COVID-19, berdampak signifikan terhadap kinerja bank. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sebagai bank milik negara yang fokus pada pembiayaan UMKM, menghadapi peningkatan risiko kredit dan penurunan profitabilitas, yang tercermin dalam melemahnya rasio kinerja keuangan pada awal periode penelitian (Wibowo et al., 2020).

Dalam menghadapi kondisi ini, penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan efektivitas manajemen risiko menjadi faktor kunci dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan bank. GCG berperan dalam memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan sistem pengendalian internal, sementara pengelolaan risiko operasional, risiko kredit, dan likuiditas menentukan efisiensi serta kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh variabel-variabel ini terhadap kinerja keuangan perbankan. Beberapa penelitian menemukan pengaruh yang positif dan signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang lemah atau bahkan bertolak belakang, khususnya terkait variabel likuiditas dan risiko kredit (Rahayu & Hariyati, 2021; Mulyati & Nurfauziah, 2024). Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang masih relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance, risiko operasional, risiko kredit, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2020-2024, baik secara parsial maupun simultan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan data laporan keuangan bulanan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam menjelaskan peran tata kelola dan manajemen risiko dalam kinerja keuangan perbankan, serta menjadi referensi praktis bagi manajemen bank dan regulator dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja yang berkelanjutan. Saat ini, bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi skala maupun kompleksitasnya. Hal ini mendorong perusahaan, termasuk UKM, untuk terus berinovasi dan beradaptasi dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Perusahaan UKM Express, sebagai salah satu pelaku usaha kecil dan menengah, memiliki peran penting sebagai pendorong ekonomi lokal. Dengan sumber daya yang terbatas, UKM harus mengoptimalkan setiap elemen dalam organisasi, termasuk kualitas kepemimpinan dan kinerja karyawan, untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dan menjaga keberlanjutan usaha. Dalam perbankan, kinerja keuangan umumnya diukur menggunakan rasio profitabilitas karena rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa bank mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal serta memenuhi kepentingan pemangku kepentingan.

## ***Good Corporate Governance***

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Penerapan GCG yang baik membantu bank meminimalkan konflik kepentingan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial. Dengan tata kelola yang efektif, risiko penyimpangan dapat ditekan sehingga kinerja keuangan bank cenderung meningkat.

## **Risiko Operasional**

Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat ketidakefisienan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau kejadian eksternal. Dalam perbankan, risiko ini dapat menimbulkan kerugian finansial apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pengendalian risiko operasional yang efektif berperan penting dalam menjaga efisiensi kegiatan operasional dan mendukung peningkatan kinerja keuangan.

## **Risiko Kredit**

Risiko kredit berkaitan dengan kemungkinan debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian kredit. Tingginya risiko kredit dapat berdampak pada peningkatan kredit bermasalah dan menurunkan profitabilitas bank. Pengelolaan risiko kredit yang baik melalui analisis kelayakan debitur dan pemantauan kredit secara berkelanjutan diperlukan untuk menjaga kualitas aset dan meningkatkan kinerja keuangan bank.

## **Likuiditas**

Likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bank dengan tingkat likuiditas yang memadai dapat menjalankan operasional secara lancar dan menjaga kepercayaan nasabah. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi berpotensi menurunkan profitabilitas karena dana tidak dimanfaatkan secara optimal pada aset produktif. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang seimbang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank.

## **3. Metodologi Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara Good Corporate Governance, risiko operasional, risiko kredit, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Metode yang digunakan ialah studi empiris berbasis data sekunder dengan analisis statistik, karena penelitian bertujuan menguji pengaruh antarvariabel secara objektif dan terukur.

### **Lokasi Penelitian**

Objek penelitian adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dipublikasikan selama periode 2020-2024.

#### **Sampel**

Data penelitian terdiri dari laporan keuangan bulanan dari Januari 2020 hingga Desember 2024, dengan total 60 observasi.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

#### Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                |                         |
|----------------------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                                  |                | 60                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | .0000000                |
|                                                    | Std. Deviation | 4.53774189              |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | .089                    |
|                                                    | Positive       | .089                    |
|                                                    | Negative       | -.057                   |
| Test Statistic                                     |                | .089                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup>               |                    |                         |       |
|-----------------------------------------|--------------------|-------------------------|-------|
| Model                                   |                    | Collinearity Statistics |       |
|                                         |                    | Tolerance               | VIF   |
| 1                                       | GCG                | .342                    | 2.922 |
|                                         | Resiko Operasional | .358                    | 2.795 |
|                                         | Resiko Kredit      | .446                    | 2.243 |
|                                         | Likuiditas         | .916                    | 1.092 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan |                    |                         |       |

Sumber: Data diolah SPSS 25

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Toleransi di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, yaitu GCG (Toleransi 0,342; VIF 2,922), Risiko Operasional (Toleransi 0,358; VIF 2,795), Risiko Kredit (Toleransi 0,446; VIF 2,243), dan Likuiditas (Toleransi 0,916; VIF 1,092). Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen, sehingga model regresi dapat dikatakan stabil dan mampu memberikan estimasi yang dapat diandalkan.

### Uji Heteroskedastisitas

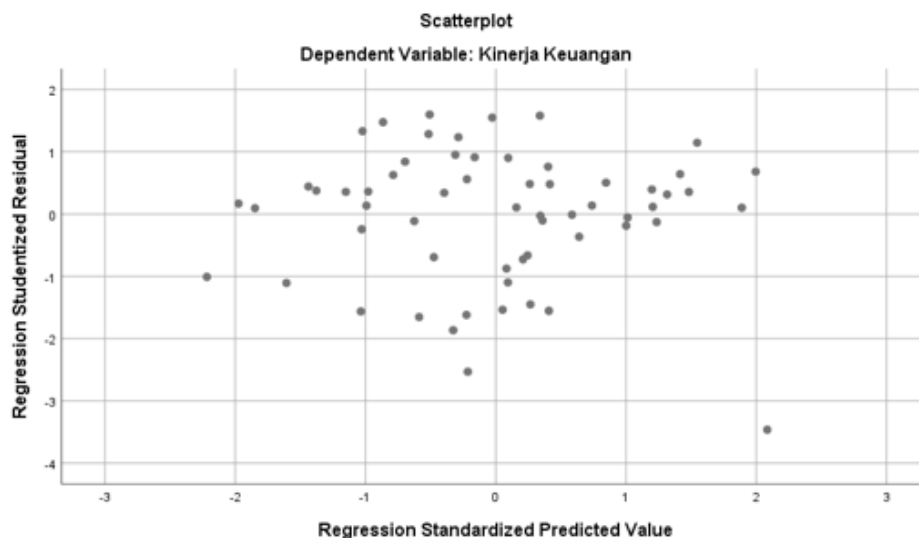
**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,200 yang dimana  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**



*Sumber: Data diolah SPSS 25*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan melalui scatter plot pada Gambar , dapat dilihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas maupun di bawah garis nol dan tidak membentuk pola tertentu. Sebaran data tampak merata dan tidak menunjukkan adanya pola mengerucut, melebar, ataupun pola sistematis lainnya yang mengindikasikan ketidakkonsistenan varians. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Gambar 1. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup>                                                    |                   |          |                   |                            |               |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                                                         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                                                             | .881 <sup>a</sup> | .775     | .759              | 1.14441                    | 1.768         |
| a. Predictors: (Constant), Likuiditas, GCG, Resiko Kredit, Resiko Operasional |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan                                       |                   |          |                   |                            |               |

*Sumber: Data diolah SPSS 25*

Hasil uji menggunakan Durbin-Watson menunjukkan nilai 1,768, yang berada dalam kisaran 1,5 hingga 2,5. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda autokorelasi dalam model regresi. Oleh karena itu, model telah memenuhi asumsi bebas dari autokorelasi, dan hasil estimasi regresi tidak terpengaruh oleh pola residual yang berulang.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                    |                             |            |                           |         |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|
| Model                     |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |         |
|                           |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |         |
| 1                         | (Constant)         | -15.134                     | 9.676      |                           | -1.564  |
|                           | GCG                | 1.312                       | .178       | .803                      | 7.352   |
|                           | Resiko Operasional | .349                        | .080       | .467                      | 4.374   |
|                           | Resiko Kredit      | 1.107                       | .224       | .473                      | 4.944   |
|                           | Likuiditas         | -.498                       | .048       | -.688                     | -10.300 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS 25

Dari tabel dapat diringkas dengan persamaan garis regresi linier berganda yaitu  $Y = -15,134 + 1,312X_1 + 0,349X_2 + 1,107X_3 - 0,498X_4 + e$ .

Persamaan regresi diatas menunjukkan :

1. Nilai Konstanta (Constant) Nilai konstanta sebesar -15,134 mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka kinerja keuangan berada pada nilai -15,134, meskipun secara praktis nilai ini hanya berfungsi sebagai titik awal model.
2. Koefisien Regresi Variabel Good Corporate Governance Koefisien regresi GCG sebesar 1,312 dengan nilai Sig 0,000 menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin baik penerapan GCG, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat.
3. Koefisien Regresi Variabel Risiko Operasional Risiko Operasional memiliki koefisien 0,349 dan nilai Sig 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengelolaan risiko operasional (semakin rendah risiko), maka kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat.
4. Koefisien Regresi Variabel Risiko Kredit Risiko Kredit menunjukkan koefisien sebesar 1,107 dengan nilai Sig 0,000, sehingga risiko kredit juga berpengaruh positif dan signifikan. Artinya, penurunan risiko kredit (misalnya melalui NPL yang rendah dan pengelolaan kredit yang baik) mampu meningkatkan kinerja keuangan.
5. Koefisien Regresi Variabel Likuiditas Variabel Likuiditas memiliki koefisien -0,498 dengan nilai Sig 0,000, yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat menurunkan kinerja keuangan karena adanya dana menganggur atau aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif.

## Uji t(Uji Parsial)

Tabel 6.Hasil Uji T(Uji Parsial)

| Coefficients <sup>a</sup> |                    |                             |            |                           |         |      |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model                     |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t       | Sig. |
|                           |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |         |      |
| 1                         | (Constant)         | -15.134                     | 9.676      |                           | -1.564  | .124 |
|                           | GCG                | 1.312                       | .178       | .803                      | 7.352   | .000 |
|                           | Resiko Operasional | .349                        | .080       | .467                      | 4.374   | .000 |
|                           | Resiko Kredit      | 1.107                       | .224       | .473                      | 4.944   | .000 |
|                           | Likuiditas         | -.498                       | .048       | -.688                     | -10.300 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS 25

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Sig < 0,05, sehingga dinyatakan berpengaruh signifikan. Variabel GCG (t = 7,352; Sig = 0,000), Risiko Operasional (t = 4,374; Sig = 0,000), dan Risiko Kredit (t = 4,944; Sig = 0,000) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, variabel Likuiditas (t = -10,300; Sig = 0,000) berpengaruh negatif signifikan, yang menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas yang berlebihan justru akan menurunkan kinerja keuangan dikarenakan potensi dana menganggur (idle fund). Dengan demikian, seluruh variabel independen terbukti memiliki kontribusi penting dalam memengaruhi kinerja keuangan.

## Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Parsial)

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 248.776        | 4  | 62.194      | 47.488 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 72.032         | 55 | 1.310       |        |                   |
|                    | Total      | 320.808        | 59 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, GCG, Resiko Kredit, Resiko Operasional

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 47,488 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai Sig < 0,05, disimpulkan bahwa variabel GCG, Risiko Operasional, Risiko Kredit, dan Likuiditas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan jika model regresi yang digunakan fit dan mampu menjelaskan hubungan secara simultan antara variabel-variabel penelitian.

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary                                                                 |                   |          |                   |                            |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                                                         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                                             | .881 <sup>a</sup> | .775     | .759              | 1.14441                    |
| a. Predictors: (Constant), Likuiditas, GCG, Resiko Kredit, Resiko Operasional |                   |          |                   |                            |

Sumber: Data diolah SPSS 25

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,775, yang berarti bahwa 77,5% variasi perubahan kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan variabel GCG, Risiko Operasional, Risiko Kredit, dan Likuiditas. Sementara itu, sisanya sebesar 22,5% dijelaskan melalui faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai  $R^2$  yang tinggi ini menggambarkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang kuat dan relevan dalam memprediksi variasi kinerja keuangan.

#### 4.2 Pembahasan

##### Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan manajerial. Penerapan GCG secara konsisten memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan mendorong pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, sehingga berdampak pada profitabilitas bank.

##### Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Risiko operasional telah terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola risiko yang timbul dari proses internal, kesalahan manusia, sistem, atau kejadian eksternal berkontribusi pada peningkatan kinerja. Manajemen risiko operasional yang efektif dapat mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga mendukung pencapaian kinerja keuangan yang lebih stabil.

##### Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Risiko kredit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen risiko kredit yang baik, khususnya melalui seleksi debitur, pemantauan kredit, dan pengelolaan kredit bermasalah, dapat mempertahankan kualitas aset produktif. Bagi BRI, yang fokus pada pembiayaan UMKM, manajemen risiko kredit yang efektif merupakan faktor penting dalam mengurangi kredit macet dan mempertahankan profitabilitas bank.

##### Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena sebagian dana tidak dialokasikan pada aset produktif yang menghasilkan pendapatan. Penelitian ini

menegaskan pentingnya pengelolaan likuiditas yang optimal, dengan menjaga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan peluang peningkatan laba.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Good Corporate Governance (GCG), risiko operasional, risiko kredit, dan likuiditas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020-2024. Secara individu, GCG, risiko operasional, dan risiko kredit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta pengelolaan risiko yang efektif dapat membantu meningkatkan keuntungan dan menjaga stabilitas kinerja bank.

Sebaliknya, likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, jika tingkat likuiditas terlalu tinggi, maka dapat menurunkan laba karena dana yang tersedia tidak dimanfaatkan secara maksimal pada aset yang menghasilkan pendapatan. Temuan ini menegaskan bahwa bank perlu menjaga keseimbangan antara penerapan tata kelola perusahaan, pengendalian risiko, dan pengelolaan likuiditas secara optimal agar kinerja keuangan dapat terus meningkat. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dan regulator dalam menyusun kebijakan terkait penguatan tata kelola dan manajemen risiko demi menjaga keberlanjutan kinerja keuangan perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bank Indonesia. (2020). Peraturan Bank Indonesia tentang manajemen risiko bagi bank umum. Bank Indonesia.
- [2] Bank Indonesia. (2021). Penilaian tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia.
- [3] Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Kasmir. (2021). Analisis laporan keuangan. PT RajaGrafindo Persada.
- [5] Mulyati, S., & Nurfauziah, A. (2024). Pengaruh risiko kredit, risiko operasional, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(1), 45-58.
- [6] Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik bagi bank umum. Otoritas Jasa Keuangan.
- [7] Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik perbankan Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan.
- [8] Rahayu, D., & Hariyati. (2021). Pengaruh good corporate governance dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(2), 112-124.
- [9] Wibowo, A., Nugroho, L., & Pramono, H. (2020). Kinerja keuangan perbankan dan stabilitas sistem keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 201-214.